PERSFEKTIF MAHASISWA JPOK TERHADAP PENGGUNAAN PARFUM BAGI WANITA DALAM AGAMA ISLAM

Nur Syifa¹, Muhammad Zainal Helmi², Mahyudia³

Mahasiswa JPOK, Universitas Lambung Mangkurat

¹syifanur055@gmail.com

²mihelmy22@gmail.com

³yudids10062003@gmail.com

Abstrak

Penggunaan parfum bagi wanita dalam islam menjadi topik yang sering diperbincangkan, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa JPOK memiliki pandangan yang berbeda tentang penggunaan parfum bagi wanita. Sebagian mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam Islam tidak mengganggu norma agama yang berlaku, selama tidak bermaksud memprovokasi laki-laki yang tidak dikenal. Namun sebagian mahasiswa lainnya juga berpendapat bahwa dalam Islam, penggunaan parfum pada wanita harus diatur dengan baik dan harus memperhatikan pantangan yang berlaku. Wanita muslim diharapkan untuk menghindari pemakaian parfum saat keluar rumah atau di tempat umum dan memilih parfum yang halal dan tidak berlebihan. Adapun tujuan dari pemakaian parfum menurut mahasiswa JPOK adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, ada juga mahasiswa yang meyakini bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam Islam dapat menimbulkan kontroversi dan mengganggu nilai-nilai agama yang dianut. Penggunaan parfum yang berlebihan atau tidak sesuai tempat dan waktu dapat menarik perhatian dan menimbulkan tindakan yang tidak tepat dari orang lain. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan parfum yang sesuai dalam agama Islam. Metode penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kualitatif dan jenis deskriptif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan pengisian angket. Data dianalisis dengan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Wanita, Parfum, Agama Islam

Abstract

The use of perfume for women in Islam is a topic that is often discussed, including among students. JPOK students have a different view on the use of perfume for women. Some students argue that the use of perfume for women in Islam does not interfere with applicable religious norms, as long as it is not intended to provoke unknown men. But some other students also argued that in Islam, the use of perfume in women should be well regulated and should pay attention to the exemptions that apply. Muslim women are expected to avoid using perfume when out of the house or in public places and choose halal and non-excessive perfumes. As for the purpose of perfume use according to students JPOK is to increase confidence. In addition, there are also students who believe that the use of perfume for women in Islam can raise controversy and disrupt religious values. Excessive or improper use of perfume can attract attention and trigger inappropriate actions from others. This article aims to explain the appropriate use of perfume in Islamic religion. The research methods used are qualitative and descriptive. Data collection is carried out with an angket filling. Data is analyzed by drawing conclusions.

Keywords: Women, Perfume, Islamic Religion

PENDAHULUAN

Parfum atau wangi-wangian merupakan benda cair campuran minyak wangi, alkohol, dan bahan lain yang digunakan untuk memberikan aroma yang harum pada tubuh ketika seseorang menyemprotkan benda tersebut. Pada umumnya parfum biasa digunakan sebagai bahan kosmetik dan banyak orang menggunakannya untuk menambah sentuhan kesegaran pada diri atau sebagai sarana ekspresi diri. Selain itu, parfum juga digunakan untuk membuat seseorang lebih percaya diri ketika mereka berada di sekeliling orang banyak.

Penggunaan parfum bagi wanita dalam islam merupakan hal yang sering dibicarakan di masyarakat. Hal ini menimbulkan perbedaan pendapat dari berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Bagi sebagian mahasiswa, penggunaan parfum pada wanita dalam agama Islam dianggap sebagai hal yang baik dan tidak mengganggu syariat agama. Namun, sebagian mahasiswa memiliki pendapat yang berbeda. Mereka beranggapan bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam tidak begitu disarankan, terutama ketika menggunakan parfum di luar rumah secara berlebihan.

Di era sekarang, penggunaan parfum merupakan salah satu hal yang wajib bagi wanita, terutama ketika mereka ingin melakukan aktivitas di luar rumah. Banyak wanita yang kurang percaya diri ketika mereka tidak menggunakan parfum. Pada masa kini, wanita terutama mahasiswa memiliki banyak kegiatan ketika berada di lingkungan kampus. Selama melakukan kegiatan tersebut mereka selalu berusaha untuk menjaga penampilan, salah satunya dengan menjaga aroma tubuh mereka agar tidak mengganggu kegiatan mereka dan orang sekitarnya. Maka dari itu, penggunaan parfum pada wanita di era sekarang merupakan

salah satu hal yang tak terlepas bagi mereka. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan parfum dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri ketika mereka berada di tengah orang banyak.

Dalam kasus ini terdapat beberapa perspektif yang berbeda dari mahasiswa JPOK sendiri. Ada beberapa dari mereka yang mengatakan bahwasanya penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam itu boleh-boleh saja. Namun, ada beberapa juga dari mereka yang berpendapat bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam harus dihindari, terutama ketika wanita tersebut keluar rumah atau berada di tempat umum. Dalam konteks perguruan tinggi, perspektif mahasiswa terhadap penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam tidak bisa dianggap remeh. Mahasiswa sebagai salah satu pengaruh perubahan sosial, memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap aturan agama yang berlaku. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengedukasi diri dan masyarakat yang berkaitan dengan penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam dengan benar dan bijak.

Sesungguhnya berpakaian bersih, rapi, dan wangi adalah upaya seseorang menghormati orang lain yang bersosialisasi dengannya (Nasrulloh & Novianti, 2022). Sesuai dengan pendapat tersebut, banyak mahasiswa yang selalu berusaha untuk menjaga penampilan mereka dengan cara berpakaian rapi, bersih, dan wangi selama berada di lingkungan kampus. Untuk mewujudkan hal tersebut, banyak dari mahasiswa yang selalu menggunakan parfum dan berpenampilan rapi ketika perkuliahan berlangsung. Adapun maksud dan tujuan mereka melakukan hal tersebut ialah semata-mata agar mereka tidak mengganggu orang sekitar karena bau badan ketika mereka memiliki banyak kegiatan pada saat perkuliahan.

Berparfum pada dasarnya baik, ia diharamkan hanya ketika dimaksudkan menjerumuskan dan memicu orang lain kepada perbuatan dosa besar, dan niat tersebut bisa terbesit dalam hati siapapun baik perempuan ataupun laki-laki (Nasrulloh & Novianti, 2022). Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam agama Islam penggunaan parfum bagi wanita tidak dilarang, asalkan tidak bermaksud untuk menarik perhatian dan memikat lawan jenis untuk melakukan dosa besar.

Penggunaan parfum seharusnya tidak menjadi alasan untuk memakainya secara berlebihan. Hendaknya dalam pemakaian parfum bagi wanita, cukup dengan menyemprotkan secukupnya yang bertujuan untuk menghilangkan bau badan sehingga membuat penampilan menjadi lengkap. Tetapi, jika penggunaan parfum secara berlebihan dan memiliki niatan untuk menarik lawan jenis bahkan dapat menimbulkan syahwat bagi lawan jenis, maka memakai parfum hukumnya menjadi haram.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan memfokuskan artikel ini pada ***“Perspektif Mahasiswa JPOK Terhadap Penggunaan Parfum bagi Wanita dalam Agama Islam”***

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengisian angket secara online melalui google form. Data yang telah dikumpulkan

kemudian dianalisis menggunakan teknik mereduksi dan mendisplay. Sedangkan untuk menguji validitas data digunakan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks agama Islam, penggunaan parfum bagi wanita seringkali menjadi perdebatan karena beberapa ulama menyatakan bahwa penggunaan parfum dapat menimbulkan fitnah atau godaan bagi laki-laki yang bukan mahramnya. Namun, pandangan ini tidaklah mutlak dan tergantung bagaimana cara individu memahami dan menafsirkan ajaran agama yang berkaitan dengan penggunaan parfum dan pengalaman hidup masing-masing individu. Sebagai contoh, ada orang yang memahami bahwa penggunaan parfum bagi wanita diperbolehkan dalam agama Islam selama tidak menimbulkan fitnah, sedangkan ada yang menganggap bahwa penggunaan parfum harus dihindari sama sekali karena dapat menimbulkan fitnah.

Dalam penelitian ini, dilakukan pengisian angket melalui google form kepada 20 mahasiswa JPOK menggunakan metode kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil pengisian angket dengan sumber-sumber referensi terkait. Dari hasil pengisian angket dan analisis data, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa JPOK (60%) menyatakan bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam diperbolehkan selama tidak menimbulkan fitnah atau godaan bagi laki-laki yang bukan mahramnya. Namun, 40% mahasiswa JPOK lainnya berpendapat bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam sebaiknya dihindari karena dianggap melanggar nilai-nilai agama.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di JPOK memiliki pandangan positif mengenai penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam selama tidak menimbulkan fitnah atau godaan bagi laki-laki yang bukan mahramnya. Pandangan ini sesuai dengan pandangan mayoritas ulama bahwa penggunaan parfum bagi wanita diperbolehkan selama tidak melanggar aturan syariah. Namun, beberapa mahasiswa lainnya memiliki pandangan yang berbeda, yaitu mereka menganggap bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam sebaiknya dihindari sepenuhnya karena dianggap melanggar nilai-nilai agama.

Prespektif mahasiswa ini dapat dipengaruhi oleh cara individu menafsirkan dan memahami ajaran yang berbeda mengenai teks-teks agama dan pengalaman hidup mereka. Beberapa responden menyatakan bahwa penggunaan parfum merupakan hal yang wajar dan dapat meningkatkan rasa percaya diri, sementara responden lainnya menyatakan bahwa penggunaan parfum dapat menjadi sumber fitnah dan godaan bagi laki-laki yang bukan mahramnya.

Validitas penelitian ini dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan beberapa teknik analisis data, seperti teknik content analysis, member checking, dan peer

review. Hasil dari teknik-teknik ini kemudian dibandingkan dengan hasil dari wawancara dan sumber referensi lainnya untuk memastikan keabsahan temuan dari penelitian ini.

Kesimpulannya, meskipun mayoritas mahasiswa di kampus JPOK memiliki pandangan positif mengenai penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam, namun pandangan ini dapat bervariasi tergantung pada cara pandang dan pengalaman hidup masing-masing individu. Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk memahami nilai-nilai agama dan konteks sosial-budaya yang berlaku dalam masyarakat mereka sehingga dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan tepat mengenai penggunaan parfum.

HADIS-HADIS TENTANG PENGGUNAAN PARFUM BAGI WANITA DALAM AGAMA ISLAM

1. Hadis Tentang Anjuran Penggunaan Parfum

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: الْحَيَا وَالْتَّعَطُّ وَالسَّوَاكُ
وَالنِّكَاحُ

Empat hal yang disunnah-kan Rasul yakni: lebih tampak warnanya dari pada malu, memakai minyak wangi, bersiwak wanginya (Tirmiz*i>*, 2, 2009: 342) (Sadiah et al., 2021).

أَرْبَعٌ مِنْ سُنَنِ الْمُرْسَلِينَ: "التَّعَطُّ وَالنِّكَاحُ وَالسَّوَاكُ
وَالْحَيَاءُ"

Empat hal yang disunnah-kan Rasul yakni: memakai minyak wangi, menikah, bersiwak dan malu (Ahmad bin Hanbal, 5, t.th: 421) (Sadiah et al., 2021).

Berdasarkan kedua hadis tersebut dapat kita ketahui bahwa penggunaan parfum bagi wanita pada dasarnya tidak sepenuhnya dilarang dalam islam. Penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam diperbolehkan jika dilakukan dengan cara yang benar dan tidak melanggar aturan agama. Dalam agama Islam sendiri ada peraturan tertentu yang harus diperhatikan ketika seorang wanita muslim hendak menggunakan parfum. Salah satu aturan tersebut adalah seorang wanita muslim tidak diperbolehkan menggunakan parfum di depan laki-laki selain mahramnya. Hal ini bertujuan untuk mencegah godaan atau rangsangan seksual. Selain itu, penggunaan parfum juga tidak boleh berlebihan karena dapat menimbulkan rasa tidak nyaman bagi orang lain, terutama

orang yang sensitif terhadap bau yang menyengat. Penggunaan parfum yang berlebihan juga bisa dianggap sebagai bentuk redundansi yang diharamkan dalam Islam.

Kesimpulannya, pemakaian parfum bagi wanita dalam Islam diperbolehkan selama dilakukan dengan baik dan tidak melanggar syariat agama Islam, seperti tidak menggunakannya di depan laki-laki yang bukan mahram dan tidak berlebihan dalam penggunaannya.

2. Hadis Tentang Larangan Penggunaan Parfum

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ مَرَّتْ عَلَى الْقَوْمِ لِيَجِدُوا
رِيحَهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian melewati suatu kaum agar tercium aromanya maka dia adalah seorang pezina (Ahmad bin Hanbal, 4, t.th: 414) (Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2019).

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ ثُمَّ خَرَجَتْ لِيُوجَدَ رِيحُهَا فَهِيَ
زَانِيَةٌ وَكُلُّ عَيْنٍ زَانٍ

Barang siapa perempuan menggunakan parfum kemudian ia keluar agar tercium aromanya maka ia adalah pezina dan setiap mata merupakan bagian dari zina (Darimi, 2, 2013: 377) (Sadiah et al., 2021).

Kedua kutipan hadis tersebut mengandung pesan moral dan etika yang penting dalam Islam, terutama tentang menjaga kesopanan, menjunjung tinggi kehormatan, dan menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan fitnah atau godaan bagi diri sendiri dan orang lain.

Kutipan hadis pertama menyebutkan bahwa penggunaan parfum secara berlebihan dan sengaja membuat orang lain dapat mencium aroma parfumnya, maka dapat dianggap sebagai perbuatan yang tidak pantas dan dilarang dalam Islam. Hal ini dapat menjadi peringatan bagi wanita muslim untuk tidak berperilaku yang dapat menimbulkan fitnah atau godaan bagi lawan jenis.

Sementara itu, kutipan hadis kedua menegaskan bahwa setiap perbuatan atau perilaku yang menimbulkan atau menimbulkan godaan atau syahwat dapat digolongkan sebagai bagian dari

perbuatan zina. Hal ini menunjukkan pentingnya menjaga kehormatan dan menghindari perbuatan yang dapat menimbulkan fitnah atau godaan bagi seorang wanita muslim.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah dijabarkan maka diketahui bahwa sebagian mahasiswa JPOK memiliki perspektif bahwa penggunaan parfum bagi wanita dalam agama Islam boleh-boleh saja, asalkan masih sesuai dengan aturan agama. Namun terdapat juga perspektif lainnya yang menyatakan bahwa penggunaan parfum dalam agama Islam itu tidak boleh. Jika seorang wanita muslim menggunakan parfum tersebut dengan tujuan untuk menggoda dan merayu orang lain untuk melakukan kemaksiatan, maka penggunaan parfum tersebut menjadi haram. Dalam Islam, perbuatan menggoda atau merayu seseorang dengan maksud mengambil keuntungan darinya atau melakukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai agama adalah dilarang dan dianggap dosa. Oleh karena itu, jika penggunaan parfum yang bertujuan sebagai alat untuk melakukan perbuatan tersebut, maka penggunaan parfum dianggap tidak sesuai dengan nilai agama dan dilarang penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Nasrulloh, N., & Novianti, C. (2022). *Kontekstualisasi hadis larangan penggunaan parfum bagi perempuan pada laki-laki perspektif mahasiswa Indonesia di Mesir*. 103–113. <http://repository.uin-malang.ac.id/12515/>
- Sadiah, S., Muthi'ah, A., & Wasman, W. (2021). Kualitas Dan Makna Hadis Penggunaan Parfum. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.24235/jshn.v3i2.9704>